

# Pelatihan Pemasangan Balut Bidai Sebagai Tatalaksana Awal Pada Trauma Dislokasi Dan Patah Tulang Pada Masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuranji Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat

Hadian Rahman<sup>1\*</sup>, M. Mukkadam Alaydrus<sup>2</sup>, Muh. As'ad Hamzah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, NTB, Indonesia

\*Corresponding author

E-mail: [rahman\\_hadian@yahoo.com](mailto:rahman_hadian@yahoo.com) (Hadian Rahman)\*

## Article History:

Received: Februari, 2025

Revised: Maret, 2025

Accepted: Maret, 2025

**Abstract:** Kecelakaan merupakan kejadian yang tidak dikehendaki yang dapat terjadi saat sedang bekerja. Banyak warga Desa Kuranji menjadi nelayan dan berisiko mengalami cedera saat bekerja. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar warga desa dapat memberikan pertolongan awal pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang dengan baik. Metode pengabdian dilakukan dengan memberikan materi dan pelatihan langsung (hands on) kepada kader dan warga tentang cara pemasangan bidai pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang. Pelatihan pemasangan bidai dilakukan kepada 34 kader posyandu dan warga Desa Kuranji. Pelatihan berjalan dengan lancar, diisi dengan diskusi serta tanya jawab, dan pelatihan langsung bagi warga untuk mempraktikkan cara memasang bidai pada pasien simulasi. Semua kader dan warga yang hadir antusias dan dapat melakukan pemasangan bidai dengan baik

## Keywords:

Bidai, desa kuranji, masyarakat pesisir, nelayan, patah tulang, trauma dislokasi.

## Pendahuluan

Merujuk pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/MEN/1998 menjelaskan bahwa kecelakaan adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak diduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan atau harta benda (Indonesia, 1998). Kecelakaan adalah kejadian tidak diinginkan, tidak disengaja dan tidak direncanakan, di mana sekelompok orang atau seseorang atau juga benda yang mengadakan suatu aksi atau reaksi sehingga dapat memunculkan kerugian berupa luka, patah pada tulang, kematian dan lain sebagainya. Kecelakaan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu : kecelakaan kerja di perusahaan, kecelakaan lalu lintas, dan kecelakaan di rumah tangga. Tipe kecelakaan yang bisa terjadi di rumah tangga antara lain terjatuh atau terpeleset, terbakar, terpotong, dan terkena sengatan listrik (Fatmawati & Wulandari, 2019).

Dilihat dari penyebabnya, terdapat dua faktor penyebab terjadinya kecelakaan kerja, yaitu dari kondisi yang berbahaya atau tidak aman semisal mesin kerja, proses dari kerja itu sendiri, cara bekerja dan jenis dari pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan faktor lain adalah perbuatan yang berbahaya yang dilakukan oleh orang tersebut di tempat kerja atau saat sedang bekerja (Fatmawati & Wulandari, 2019).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudidaya Ikan, dan Petambak Garam, nelayan adalah setiap orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan (Indonesia, 2016). Pekerjaan sebagai seorang nelayan memiliki karakteristik yang membahayakan (*Dangerous*), pekerjaan dengan tingkat kebersihan rendah atau kotor (*Dirty*), dan juga pekerjaan yang sulit (*Difficult*) (Denny, 2017).

Penangkapan ikan yang dikerjakan di lepas pantai merupakan pekerjaan yang dianggap berisiko, tidak hanya berisiko dalam hasil ekonomi yang didapat, tetapi juga berisiko untuk terjadi cedera dan bahkan dapat menyebabkan kematian pada pekerjanya (Rahmawati et al., 2022).

Cedera yang terjadi bisa disebabkan karena menginjak suatu benda yang berbahaya, terbentur atau terhantam suatu benda, terjatuh atau terlalu berlebihan dalam melakukan suatu pekerjaan. Bentuk cedera yang muncul pada pekerjaan nelayan antara lain cedera pada otot, cedera pada tulang, memar pada jaringan, luka karena tergilas, tergecet, tenggelam, dan juga efek dari cuaca yang ekstrem (Markkanen, 2004).

Walaupun pada jaman sekarang ini mulai bermunculan teknologi yang dapat membantu pekerjaan nelayan, menjadi seorang nelayan tetap menuntut suatu pekerjaan yang melibatkan fisik, banyak alat yang tetap membutuhkan penanganan secara manual dan bekerja pada kondisi yang basah, area kerja yang licin, dan lingkungan kerja yang terus bergerak. Kombinasi kondisi kerja seperti ini menyebabkan nelayan sangat rentan untuk mengalami cedera saat bekerja (Rasmussen & Ahsan, 2018).

Berdasarkan data dari Situs Pemerintah Desa Kuranji (<https://pemdeskuranji.com/>), Desa Kuranji adalah salah satu dari 12 desa yang berada pada administrasi Kecamatan Labuapi. Desa Kuranji terletak di pesisir pantai dan berhadapan langsung dengan Selat Lombok, luas Desa Kuranji adalah 275 hektar.

Kondisi demografis desa yang berhadapan dengan laut dan berbatasan langsung dengan Pantai Selat Lombok menjadikan nelayan sebagai salah satu aktivitas pencaharian utama dari masyarakat Desa Kuranji. Kondisi tanah yang subur

juga membuat banyak masyarakat Desa Kuranji yang melakukan kegiatan bertani.

Aktivitas nelayan dan petani yang banyak dilakukan oleh masyarakat tak jarang mengakibatkan masyarakat Desa Kuranji menjadi rentan mengalami cedera saat bekerja, jenis cedera yang sangat mungkin dialami adalah cedera pada organ muskuluskeletal dan sendi.

Lokasi Desa Kuranji yang jauh dari jalan utama serta jarak dari desa ke layanan kesehatan setempat yaitu RSUD Gerung yang berjarak sekitar 10 Km membuat adanya suatu pelatihan tatalaksana awal pada cedera trauma dislokasi dan patah tulang menjadi hal yang sangat penting.

Melalui adanya suatu pemahaman masyarakat Desa Kuranji terhadap tatalaksana awal cedera otot dan tulang terutama saat sedang bekerja sebagai nelayan maupun petani, diharapkan masyarakat dapat segera melakukan tatalaksana mandiri awal jika dirinya ataupun masyarakat lain mengalami cedera, sehingga dapat meminimalkan kerusakan area yang rusak serta dapat menghasilkan proses penyembuhan yang lebih baik jika cedera segera ditangani dengan baik.

## **Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuranji Kecamatan Labuapi dilaksanakan pada hari Sabtu, 21 September 2024 Pukul 16.00 bertempat di depan Posyandu Desa Kuranji. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak 34 peserta yang merupakan kader-kader posyandu dan masyarakat umum pada Desa Kuranji. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi :

1. Melakukan penilaian calon lokasi pengabdian, Desa Kuranji dipilih karena merupakan desa pesisir pantai dan juga menghadap Selat Lombok, juga akses dari desa ke jalan utama yang cukup jauh, begitu juga akses ke Rumah Sakit Daerah Gerung yang cukup jauh menjadikan Desa Kuranji dipilih menjadi lokasi pengabdian
2. Melakukan pendalaman tentang karakteristik masyarakat
3. Melakukan persiapan berupa materi, penetapan waktu dan lokasi pengabdian, serta mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan pengabdian
4. Penyuluhan kepada kader dan masyarakat Desa Kuranji tentang tatalaksana awal pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang. Penyuluhan diberikan oleh dr. Hadian Rahman, Sp.B, M.Ked.Klin, berupa penyampaian tentang materi cedera pada muskuloskeletal yang

sering terjadi pada masyarakat dan juga bagaimana tatalaksana yang harus dilakukan

5. Pelatihan pemasangan bidai pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang. Pelatihan dilakukan secara *hands on*, para kader dan masyarakat desa langsung mempraktikkan pemasangan bidai pada pasien simulasi. Pada pelatihan ini, para peserta langsung dibimbing oleh dr. Hadian Rahman, Sp.B, M.Ked.Klin, dr. M. Mukaddam Alaydrus, Sp.OT, M.Ked.Klin, dan dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B.
6. Sesi diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi pelatihan, dilanjutkan tanya jawab, beberapa peserta antusias melakukan diskusi dan tanya jawab mendalam terkait pemasangan bidai.



Gambar 1. dr. Hadian Rahman, Sp.B., M.Ked.Klin, dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B dan dr. M. Mukaddam Alaydrus, Sp.OT, M.Ked.Klin di lokasi pengabdian kepada masyarakat di Desa Kuranji



Gambar 2. dr. Hadian Rahman, Sp.B., M.Ked.Klin melakukan penyampaian materi pemasangan balut bidai sebagai tatalaksana awal pada trauma dislokasi dan patah tulang kepada peserta pelatihan



Gambar 3. dr. Hadian Rahman, Sp.B., M.Ked.Klin memberikan pelatihan dan mengajarkan secara langsung cara melakukan pemasangan bidai kepada para peserta



Gambar 4. dr. M. Mukaddam Alaydrus, Sp.OT, M.Ked.Klin melakukan pelatihan dan mengajarkan secara langsung cara melakukan pemasangan bidai kepada para peserta



Gambar 5. dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B melakukan pelatihan dan mengajarkan secara langsung cara melakukan pemasangan bidai kepada para peserta

## Hasil

Kegiatan pelatihan pemasangan bidai pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang berlangsung pada tanggal 21 September 2024 berlangsung dengan baik dan lancar.

Hasil yang didapat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah

1. Para peserta dapat memahami tanda dan gejala dari cedera dislokasi dan patah tulang yang bisa terjadi di aktivitas sehari-hari
2. Para peserta dapat melakukan tatalaksana awal berupa pemakaian bidai untuk kasus cedera dislokasi dan patah tulang sebelum pasien kemudian dirujuk ke pusat kesehatan terdekat
3. Para peserta mampu melakukan pembidaian dengan alat-alat sederhana dan seadanya yang ada di rumah yang dapat dilakukan sebagai bidai pada kasus cedera dislokasi dan patah tulang

## **Diskusi**

Kegiatan pelatihan pemasangan bidai diberikan oleh dr. Hadian Rahman, Sp.B, M.Ked.Klin sebagai ketua tim, juga diisi oleh dr. M. Mukaddam Alaydrus, Sp.OT, M.Ked.Klin, dan dr. Muh. As'ad Hamzah, Sp.B sebagai anggota tim pengabdian. Peserta kegiatan berjumlah sebanyak 34 peserta yang merupakan kader-kader posyandu dan masyarakat umum. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat Desa Kuranji dalam melakukan tatalaksana awal berupa melakukan pemasangan bidai pada kondisi cedera trauma dislokasi dan patah tulang sehingga dapat memberikan pertolongan pertama yang baik dan juga memberikan proses penyembuhan yang baik juga.

## **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Pelatihan Pemasangan Balut Bidai Sebagai Tatalaksana Awal Pada Trauma Dislokasi Dan Patah Tulang Pada Masyarakat Pesisir Pantai Desa Kuranji Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat" telah terlaksana dengan baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemasangan bidai mendapatkan respons yang baik dengan antusias dari kader dan warga sekitar yang sangat aktif dalam melakukan kegiatan pelatihan.

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, didapati adanya peningkatan wawasan dan pemahaman pada kader dan warga Desa Kuranji terkait pemasangan bidai pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang. Peserta pelatihan yaitu para kader serta warga sekitar dapat melakukan pemasangan bidai pada kasus trauma dislokasi dan patah tulang dengan baik

## **Pengakuan**

Penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua yang terlibat dan mendukung sehingga pengabdian ini bisa berjalan dengan baik. Terima kasih juga

dihaturkan kepada para kader posyandu, perangkat desa dan warga Desa Kuranji, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Mataram, dan banyak lagi.

## Daftar Referensi

- Denny, H. M. (2017). *Buku Ajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Sektor Industri Kecil dan Informal*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Desa Kuranji*. (n.d.). Diambil 11 Februari 2025, dari <https://pemdeskuranji.com/>
- Fatmawati, S., & Wulandari, R. (2019). Perawatan Luka Sederhana Kecelakaan Kerja Di Rumah Tangga Di Kelurahan Nusukan Surakarta. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1 SE-Articles), 35–45. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v3i1.359>
- Indonesia. (1998). *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 03/MEN/1998 Tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan*.
- Indonesia. (2016). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam*.
- Markkanen, P. K. (2004). *Occupational safety and health in Indonesia= Keselamatan dan kesehatan kerja di Indonesia*. International Labour Organization.
- Rahmawati, J., Suroto, S., & Setyaningsih, Y. (2022). Apakah Unsafe Action dan Unsafe Condition Berpengaruh terhadap Kecelakaan Nelayan? *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 301–312.
- Rasmussen, H. B., & Ahsan, D. (2018). Injuries and fatalities in Danish commercial fishing fleet in 1998–2016. *Safety*, 4(2), 13. <https://doi.org/10.3390/safety4020013>